

Analisis kemampuan literasi digital siswa kelas iv sdn 1 kunti kabupaten ponorogo

Rani Rama Hestiyani 1 ✉, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi 2, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari 3, Universitas PGRI Madiun

✉ rani_1802101163@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *The literacy ability of students is closely related to the demands of reading skills which lead to the ability to understand, research and apply. The fact is that there are still many schools that have not been able to implement literacy. Digital literacy reflects the knowledge and skills of users in utilizing digital media, such as communication tools, internet networks and so on. The purpose of this study was to analyze the digital literacy skills of 4th graders at SDN I Kunti Ponorogo. The approach in this study uses a qualitative approach. The subjects used for the study were 4th grade students of SDN 1 Kunti with a total of 25 students. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires. The data validity technique carried out in this study used data triangulation techniques. The results of the study show that in general the level of digital literacy competence of students is different in every aspect. Of the four digital literacy competency indicators, only one is in the good category, namely the ability to search on the internet (internet searching), while the ability to use hypertext directions (Hypertextual Navigation), evaluate information content (Content Evaluation) and prepare knowledge (Knowledge Assembly). still in the sufficient category. Information obtained with internet access is a source that is often used by students in obtaining lesson information. This is because students feel that using the internet in obtaining information is easier and more efficient than textbooks. Frequent use of the internet in obtaining information causes students to be able to search on the internet and use search engines.*

Keywords: *Digital Literacy Ability*

Abstrak: Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi. Literasi digital mencerminkan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi digital Pada Siswa Kelas 4 SDN I Kunti Ponorogo. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 1 Kunti dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat kompetensi literasi digital peserta didik berbeda-beda pada setiap aspeknya. Dari empat indikator kompetensi literasi digital hanya satu yang sudah berada pada kategori baik yakni kemampuan melakukan penelusuran di internet (*internet searcng*), sedangkan kemampuan menggunakan pandu arah *hypertext (Hypertextual Navigation)*, mengevaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) dan penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*) masih berada pada kategori cukup. Informasi yang diperoleh dengan akses internet menjadi sumber yang sering digunakan peserta didik dalam memperoleh informasi pelajaran. Hal tersebut karena peserta didik merasa pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi lebih mudah dan efisien dibanding dengan buku teks. Seringnya pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi menyebabkan peserta didik mampu melakukan penelusuran di internet dan menggunakan *search engine*.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Digital



PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan sains dan teknologi dalam bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Globalisasi membawa dampak pula pada perkembangan IPTEK yang sangat pesat, menuntut seseorang untuk mau dan mampu memanfaatkan arus informasi dengan baik dan cepat. Dengan kemajuan IPTEK yang sangat pesat sehingga mempermudah untuk mengakses segala informasi secara luas menuntut manusia untuk memahami lebih dalam tentang jati diri sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dapat meningkatkan martabat manusia secara holistik untuk mengoptimalkan elemen dasar kemanusiaannya. Pendidikan menjadi wahana strategis untuk mengupayakan pengembangan potensi tiap individu meraih kehidupan yang baik melalui berbagai nilai pada proses belajarnya (Hidayat, 2012). Definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi peradaban manusia. Kualitas pendidikan itu sendiri ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Satu diantara berbagai upaya menciptakan mutu dan kualitas pendidikan yang baik adalah melalui peningkatan budaya literasi (Kharizmi, 2015).

Tujuan besar pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk berkontribusi di dunia kerja dan di kehidupan sosial, hal ini telah menjadi salah satu tantangan terbesar abad ini. Belajar untuk bekerja dan hidup di abad 21 berarti membantu sebanyak mungkin anak belajar untuk menerapkan keterampilan abad ke-21 dan pemahaman yang kuat tentang pemahaman inti untuk menghadapi tantangan zaman. Kehidupan di abad ke-21 menuntut siswa menguasai keterampilan-keterampilan penting berkaitan dengan empat pilar kehidupan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Di dalam empat pilar tersebut terkandung keterampilan khusus masing-masing yang perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan kolaborasi, kreasi dan inovasi, serta literasi informasi (Saavedra & Opfer, 2012).

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai melalui kegiatan belajar adalah literasi informasi yaitu kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang dibutuhkan secara tepat dan efektif di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat membuat siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran daring. Sistem digital daring membuat siswa mudah dalam mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet karena tidak dibatasi ruang dan waktu (Hanik, 2020). Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2015, di Indonesia tingkat membaca/literasi berada di tingkat rendah mengenai dengan skor rata-rata 397. Menurut Pratama dan Hartini (2019) salah satu upaya gerakan literasi digital bisa dilakukan oleh siswa dengan membiasakan melakukan kegiatan literasi digital.

Pendapat Bahrul Ulum, (2019) Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar di sekolah. Oleh karena itulah untuk menghadapi tantangan zaman dan teknologi informasi maka dibentuklah gerakan literasi sekolah yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam belajar, bukan objek. Tugas guru, lebih bersifat sebagai penyedia pengalaman belajar (fasilitator). Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi hanya sebagai salah satu dari semua sumber belajar yang bisa digunakan siswa. Literasi digital mencerminkan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain

sebagainya. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Melalui media digital yang tersedia siswa juga dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran tematik yang di dalamnya membutuhkan sumber informasi di internet yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan ini tidak hanya oleh siswa dan guru namun dimanfaatkan oleh hampir seluruh warga sekolah (Ayatilah, 2019).

Berdasarkan observasi awal di SDN Kunti menunjukkan bahwa Guru dan siswa masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan internet, maka secara otomatis pembelajaran literasi digital tidak dapat berjalan dengan lancar. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran digital, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang pemahaman siswa secara umum dalam pembelajaran digital. Salah satu manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran literasi digital apabila guru memberikan tugas kepada siswa maka tugas-tugas tersebut bisa diperoleh jawabannya di internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Safitri (2020) berdasarkan penelitian melalui kajian pustaka, Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Literasi digital merupakan kompetensi seorang dalam menggunakan media digital dalam menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengemas, mengevaluasi dan menyebarkan informasi secara benar, bijak dan bertanggung jawab.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulisnawati Tuna (2021) berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi digital yang dilakukan pada sekolah dasar pada umumnya dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik. Selanjutnya literasi digital yang diterapkan di sekolah dasar masih pada tahap pembelajaran ekstra kurikuler sehingga masih perlu di galakan kembali sebagai upaya peningkatan mutu pendidik dan peserta didik. Hal ini lebih baik bila diperkuat dengan program yang dilaksanakan oleh pemerintah serta dilaksanakan secara menyeluruh oleh pihak sekolah.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas 4 SDN 1 Kunti dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan jawaban responden dari lembar wawancara, selanjutnya akan diperoleh kecenderungan jawaban dari lembar wawancara yang dibagikan.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian di SDN I Kunti Ponorogo, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara kepada peserta didik. Lembar wawancara disebarkan kepada 25 peserta didik kelas IV SDN I Kunti Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada perwakilan peserta didik dilihat dari hasil lembar wawancara, sudah terpenuhi dan belum terpenuhi.

PEMBAHASAN

Peran internet sangat besar karena peserta didik menjadikan internet sebagai salah satu sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Bentuk pemanfaatan internet oleh peserta didik yakni untuk menemukan jawaban atas latihan atau soal-soal yang diberikan guru, merangkum atau meringkas materi, mencari informasi tentang mata pelajaran yang tidak terdapat di buku teks, mencari istilah-istilah, dan memperdalam pemahaman atas penjelasan materi yang disampaikan guru dengan mencari informasi lebih lanjut. Kebanyakan Peserta didik lebih sering mencari informasi langsung ke internet daripada mencarinya di buku teks terlebih dahulu. Kendati demikian, terdapat beberapa peserta didik yang mengutamakan buku teks terlebih dahulu, jika informasi yang dibutuhkan tidak terdapat di buku teks maka peserta didik mencari informasi di internet. Peserta didik merasa lebih mudah mencari informasi di internet daripada di buku paket karena saat mencari informasi di internet peserta didik cukup menuliskan kata kunci pencarian dan informasi yang dibutuhkan akan tersaji, hal tersebut yang membuat peserta didik lebih sering menggunakan internet daripada buku teks.

Kompetensi literasi digital peserta didik yang pertama adalah kemampuan melakukan pencarian di internet (*Internet Searching*). Hasil wawancara menunjukkan seluruh peserta didik memberikan jawaban yang serupa terkait kompetensi pencarian di internet (*Internet Searching*) yakni mereka sudah terbiasa melakukan pencarian di internet untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Peserta didik kelas IV melakukan *Internet Searching* untuk berbagai kebutuhan dalam pembelajaran seperti mencari jawaban atas soal atau latihan yang diberikan guru, mencari arti dari istilah-istilah dalam materi pelajaran dan mencari informasi materi yang tidak terdapat di buku paket.¹ Peserta didik kelas IV melakukan *Internet Searching* untuk mencari informasi lebih mendalam tentang materi-materi yang kompleks dan sumber untuk meringkas dan merangkum materi. Peserta didik melakukan *Internet Searching* untuk memperdalam materi, mencari referensi jawaban dan merangkum atau meringkas materi.

Kompetensi literasi digital peserta didik yang kedua adalah kemampuan menggunakan Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*). Peserta didik mengetahui *Hypertext* yang ditandai dengan teks berwarna biru dan terkadang bergaris bawah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik dapat membedakan teks biasa dengan teks yang mengandung tautan atau *Hypertext*. Pengetahuan perbedaan teks biasa dengan *Hypertext* tidak selalu diimbangi dengan pemanfaatan pandu arah *Hypertext*. Peserta didik jarang menelusuri informasi lebih lanjut menggunakan *Hypertext*. Peserta didik lebih sering membaca informasi yang terdapat di halaman utama *website*. Penelusuran informasi lebih lanjut lebih sering dilakukan peserta didik dengan mengunjungi *website* lain.

Kompetensi literasi digital peserta didik yang ketiga adalah kemampuan mengevaluasi konten informasi (*Content Evaluation*). Kemampuan ini menjadi kemampuan paling rendah yang dimiliki peserta didik. Peserta didik kelas IV rata-rata menjawab jarang membandingkan informasi satu dengan yang lainnya. Kendati demikian, peserta didik terkadang membandingkan informasi ketika merasa ragu dengan informasi yang diperoleh dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Peserta didik sering membandingkan informasi, baik membandingkan informasi dari buku teks dengan internet ataupun antar informasi dari internet. Peserta didik dalam menggunakan informasi di internet mayoritas tidak memerhatikan sumber informasi.

Kompetensi literasi digital peserta didik yang ketiga adalah kemampuan menyusun Pengetahuan (*Knowledge Assembly*). Sebagian besar peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat di internet dan hanya sebagian kecil yang tidak mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dikarenakan informasi yang disajikan di internet seringkali berbentuk paragraf yang sangat panjang sehingga menyebabkan peserta didik merasa pusing. Kesulitan lainnya adalah desain *website* yang terkadang menyebabkan tulisan sulit terbaca karena pemilihan font dan juga background

yang kurang tepat. Penggunaan dokumen elektronik dalam menemukan informasi jarang digunakan peserta didik karena bahasa yang digunakan terlalu ilmiah sehingga peserta kesulitan dalam memahami informasi. Sebagian peserta didik menyusun pengetahuan dengan menggunakan beberapa sumber dan sebagian lainnya hanya menggunakan satu sumber atau berdiskusi dengan teman lainnya. Beberapa sumber yang sering dijadikan peserta didik dalam rangka menyusun pengetahuan adalah Brainly, Blogspot, zenius, Ruangguru dan Quipper.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik pada mata pelajaran materi pelajaran masih berada pada kategori cukup. Hal tersebut karena dari empat indikator kompetensi literasi digital hanya satu yang sudah berada pada kategori baik yakni kemampuan melakukan penelusuran di internet (*internet searcng*), sedangkan kemampuan menggunakan pandu arah hypertext (*Hypertextual Navigation*), mengevaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) dan penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*) masih berada pada kategori cukup. Informasi yang diperoleh dengan akses internet menjadi sumber yang sering digunakan peserta didik dalam memperoleh informasi materi pelajaran disekolah. Hal tersebut karena peserta didik merasa pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi lebih mudah dan efisien dibanding dengan buku teks.

Seringnya pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi materi pelajaran menyebabkan peserta didik mampu melakukan penelusuran di internet dan menggunakan search engine dalam menemukan informasi materi pelajaran yang dibutuhkan, namun kompetensi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan lainnya. Kemampuan tersebut adalah melakukan analisis mendalam terkait informasi materi pelajaran yang diperoleh dari internet seperti memanfaatkan hypertext untuk memperoleh informasi lebih lanjut, memerhatikan sumber atau latar belakang informasi, membandingkan informasi, serta menggunakan berbagai sumber dalam menyusun informasi materi pelajaran menjadi suatu pengetahuan. Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Nanang. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas*, 2 (2), (Halm. 11-21).
3. Saavedra, A. R. & Opfer, V. D. (2012). *Teaching Dnd Learning 21st Century Skills: Lessons From The Learning Sciences*, A Global Cities Education Network Report. Retrieved From [Http://Asiasociety.Org/Files/Rand-1012report.Pdf](http://Asiasociety.Org/Files/Rand-1012report.Pdf)
4. Hanik Nur Rohmah, (2020) *Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Man 1 Tulungagung*. *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Uin Tulungagung*.
5. Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13.
6. Bahrul Ulum, (2019). *Manajemen Pembentukan Karakter Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ayatilah, 2019. *Analisis Gerakan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn Tunjungsekar 1 Kota Malang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Ida Safitri (2020). *Penerapan Blended Learning Pada Materi Heat Transfer Untuk Meningkatkan Creative Thinking* : *Jurnal Pendidikan Fisika Fmipa Universitas Negeri*

Semarang Vol 1 No. 1. Diakses Dari Laman Web Tanggal 02 Agustus 2020 Dari:
<https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.763>

9. Yulisnawati Tuna (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik Universitas Negeri Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.